



PERAN PENGARUH LOCUS OF CONTROL DAN PARENTAL INCOME TERHADAP PERILAKU MENABUNG PADA GEN Z YANG BEKERJA

Harris Manurung¹, Leli Mahrani², Muhammad Khoiludin³, Eben Ezer Sihombing⁴, Yesaya Pascalya⁵, Endyastuti Pravitasari⁶

ABSTRACT

Sikap keuangan merupakan hal penting bagi semua kalangan muda terutama bagi Generasi Z (Gen Z) agar terhindar dari segala masalah keuangan yang aneh-aneh. Apalagi di masa sulit perekonomian saat ini harus pandai mengelola keuangannya dengan tepat agar tidak mengalami pemborosan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan literasi keuangan, *locus of control*, *parental income*, terhadap perilaku menabung Gen Z. Populasi dalam penelitian ini adalah Gen Z yang berumur 18 sampai 27 tahun. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan menentukan kriteria sampel yang lahir tahun 1997 - 2012 dan yang sudah bekerja atau tidak bekerja tapi memiliki pendapatan tetap. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner google form. Data dianalisis melalui analisis regresi berganda dengan IBM SPSS Statistics. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara Perilaku Menabung dan *Locus of Control* dengan koefisien korelasi sebesar 0,738.

Kata Kunci: *Financial Literasy, Locus of Control, Parental income* dan Minat menabung, pendapatan tetap, Gen Z

ABSTRAK

Financial attitude is an important matter for all young people, especially a student, in order to avoid all strange financial problems. Especially in this pandemic period it must be good at managing its finances appropriately so as not to experience waste. This study aims to explain financial literacy, lifestyle, locus of control, and parental income on student financial behavior in Central Java. The population in this study are students of Central Java province which numbered 400 respondents with the formula slovin. Purposive sampling technique by determining sample criteria. This research uses quantitative data obtained from questionnaire google form. Data were analyzed through multiple regression analysis with IBM SPSS Statistics 25. The results explain that financial literacy, lifestyle, locus of control, and parental income have a significant influence in student financial behavior in Central Java province.



Keywords: *Lifestyle, Financial Behavior, Financial Literacy, Locus of Control, Parental Income.*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Locus of control dan pendapatan orang tua (*parental income*) memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku menabung pada Gen Z yang bekerja. Menurut **Rotter (1966)**, *locus of control* menggambarkan keyakinan individu mengenai kendali yang mereka miliki atas hasil dari tindakan mereka. Penelitian oleh Sari dan Kusuma (2021) menunjukkan bahwa individu dengan *internal locus of control* cenderung merasa memiliki kendali atas tindakan dan keputusan finansial mereka, sehingga mereka lebih bertanggung jawab dalam mengelola penghasilan dan lebih disiplin dalam menabung.

Sebaliknya, individu dengan **external locus of control** lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti nasib atau situasi ekonomi, sehingga cenderung kurang disiplin dalam menabung. Pendapatan orang tua juga memengaruhi perilaku menabung Gen Z. Studi yang dilakukan oleh **Dewi dan Putra (2020)** menemukan bahwa Gen Z yang berasal dari keluarga dengan pendapatan lebih tinggi cenderung tumbuh dalam lingkungan yang mendukung pembelajaran manajemen keuangan yang baik. Hal ini membentuk kebiasaan menabung sejak dini. Sebaliknya, Gen Z dari keluarga dengan pendapatan lebih rendah sering kali kurang mendapatkan eksposur terhadap praktik pengelolaan keuangan yang baik, yang berdampak pada kebiasaan mereka dalam mengelola penghasilan.

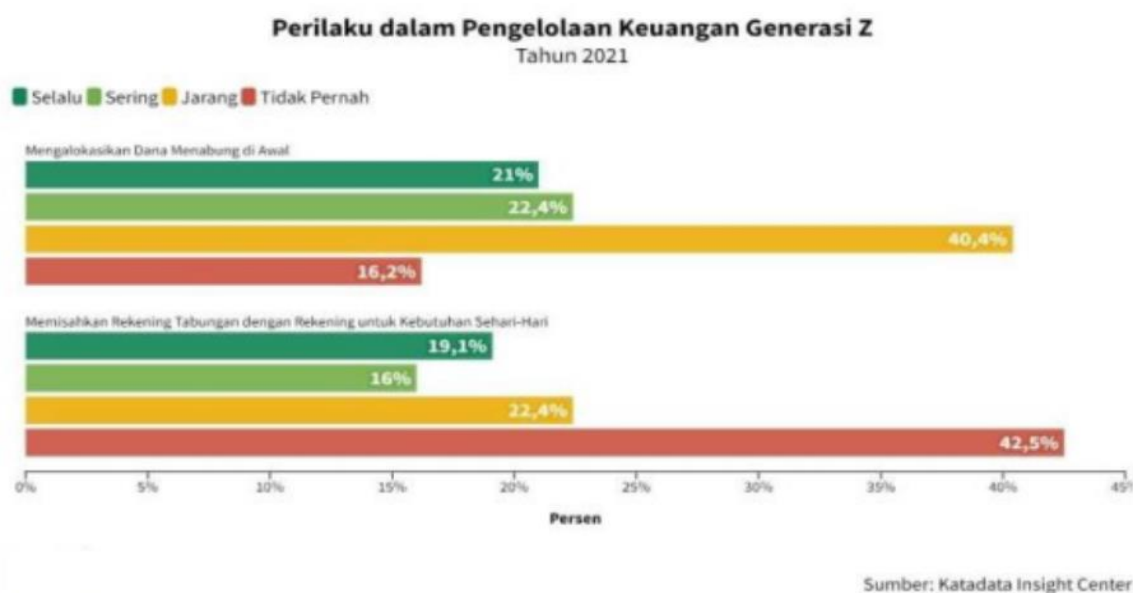
Selain itu, survei dari **Otoritas Jasa Keuangan (2021)** menunjukkan bahwa kesenjangan dalam perilaku menabung dapat dijumpai melalui edukasi literasi keuangan yang efektif. Berbagai program literasi keuangan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan lembaga keuangan telah membantu meningkatkan kesadaran finansial Gen Z, termasuk mereka yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah.

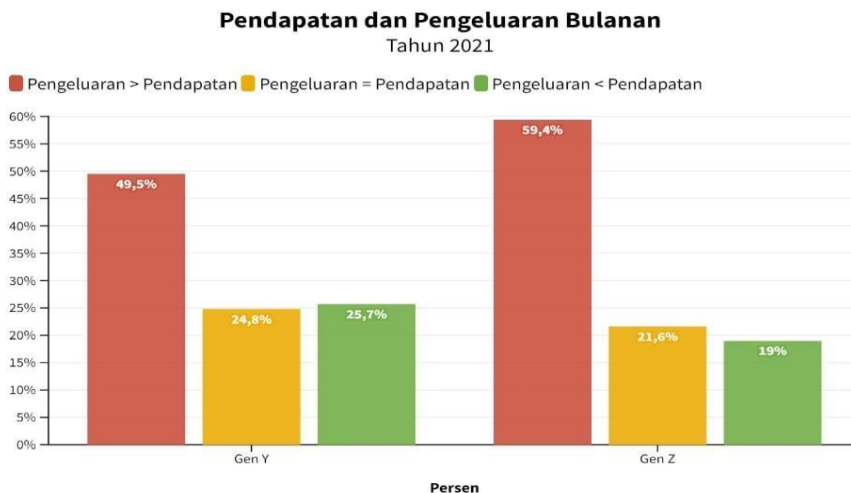
Dalam lima tahun terakhir, beberapa studi menunjukkan tren peningkatan kesadaran finansial di kalangan Gen Z. Namun, terdapat perbedaan dalam perilaku menabung yang dipengaruhi oleh *locus of control* dan pendapatan orang tua (*parental income*). Menurut laporan Bank Indonesia (2021), individu Gen Z dengan *internal locus of control* menunjukkan kemampuan menabung yang lebih konsisten, bahkan ketika tingkat pendapatan mereka belum tinggi. Hal ini konsisten dengan temuan Rotter (1966), yang menyebutkan bahwa individu

dengan internal locus of control cenderung memiliki pengendalian diri yang lebih baik, sehingga lebih mampu mengelola penghasilan mereka untuk menabung.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku menabung pada Gen Z yang sudah bekerja dipengaruhi oleh *locus of control* dan pendapatan orang tua (*parental income*), yang melibatkan faktor internal dan eksternal. Menurut Rotter (1966), locus of control adalah kepercayaan individu tentang sejauh mana mereka dapat mengendalikan hasil dari tindakan mereka. Penelitian oleh Sari dan Kusuma (2021) menyimpulkan bahwa individu dengan *internal locus of control* (percaya bahwa kendali hidup ada di tangan mereka) cenderung lebih disiplin dalam menabung dibandingkan dengan mereka yang memiliki *external locus of control* (menganggap hasil dipengaruhi oleh faktor luar, seperti keberuntungan atau situasi ekonomi)

Menurut hasil penelitian Dewi & Putra (2020) bahwa pendapatan orang tua mempengaruhi kebiasaan menabung pada Gen Z. Sedangkan Penelitian lain, seperti yang dilaporkan oleh Bank Indonesia (2021), mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan turut memainkan peran penting. Program literasi keuangan yang digagas pemerintah telah membantu Gen Z dari berbagai latar belakang untuk memahami pentingnya menabung, meskipun terdapat perbedaan mendasar berdasarkan latar belakang ekonomi keluarga





Sumber: Katadata Insight Center

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Bagaimana Pengaruh Locus of Control terhadap perilaku menabung pada Gen Z yang bekerja?

1.2.2. Seberapa besar pengaruh Paralel Income terhadap perilaku menabung pada Gen Z yang bekerja?

1.2.3. Apakah ada interaksi antara Locus of Control dan Parental Income yang mempengaruhi perilaku menabung pada Gen Z yang bekerja?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Menganalisis pengaruh Locus of Control terhadap perilaku menabung pada Gen Z yang bekerja

1.3.2. Menganalisis pengaruh Parental Income terhadap perilaku menabung pada Gen Z yang bekerja

1.3.3. Menganalisis interaksi antara Locus of Control dan Parental Income

1.3.4. Memberikan kontribusi pada pemahaman perilaku keuangan Gen Z dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

II. KAJIAN LITERATUR

2.1. Locus of Control

Locus of Control adalah kepercayaan individu mengenai sejauh mana mereka dapat mengendalikan hasil dari tindakan mereka. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Rotter (1966), yang membedakan locus of control menjadi dua jenis:

- Internal Locus of Control: Individu percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan adalah

hasil dari usaha dan tindakan mereka sendiri. Mereka cenderung lebih disiplin dan bertanggung jawab, termasuk dalam kebiasaan finansial seperti menabung.

- **External Locus of Control:** Individu merasa hasil hidup mereka lebih dipengaruhi oleh faktor luar seperti nasib, keberuntungan, atau keadaan ekonomi. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya disiplin dalam menabung.

Penelitian oleh Sari dan Kusuma (2021) menunjukkan bahwa individu dengan internal locus of control lebih konsisten dalam menabung dibandingkan dengan mereka yang memiliki external locus of control. Faktor ini dianggap sebagai elemen penting dalam membentuk perilaku keuangan yang baik pada Gen Z.

2.2. Pendapatan Orang Tua (*Parental Income*)

Menurut Sumardi dan Evers, pendapatan dapat berupa uang atau barang. Pendapatan berupa uang mengacu pada uang reguler yang diterima secara umum sebagai imbalan atas jasa atau sebagai imbalan atas prestasi. Tingkat pendidikan, menurut Sumardi, akan memengaruhi pendapatan penduduk. Oleh karena itu, mendapatkan pendidikan tinggi akan meningkatkan peluang karir dan pendapatan. *Parental income* menurut Nababan & Sadalia, adalah jumlah uang yang diperoleh orang tua setiap bulan, baik itu dari gaji, upah, atau hasil usaha.

Pendapatan orang tua memainkan peran signifikan dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan keuangan anak. Studi oleh Dewi dan Putra (2020) mengemukakan bahwa: 1) Anak-anak dari keluarga berpendapatan tinggi cenderung memiliki kebiasaan menabung yang lebih baik karena terpapar pada manajemen keuangan yang baik sejak dini. 2) Sebaliknya, anak-anak dari keluarga berpendapatan rendah sering kali menghadapi keterbatasan finansial yang membuat mereka kurang memiliki motivasi atau kemampuan untuk menabung.

Pendapatan orang tua juga memengaruhi kesadaran finansial dan eksposur terhadap praktik keuangan yang sehat. Hal ini menjadikan parental income sebagai faktor eksternal yang penting dalam pembentukan perilaku menabung. *Locus of control* dan tingkat pendapatan orang tua merupakan dua faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku menabung generasi Z yang sudah bekerja. *Locus of control*, yang merujuk pada sejauh mana individu merasa memiliki kendali atas hidupnya, memengaruhi cara seseorang mengambil keputusan keuangan, termasuk kebiasaan menabung. Individu dengan internal locus of control cenderung lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam mengelola uang mereka, karena mereka percaya bahwa tindakan mereka secara langsung memengaruhi hasil yang akan mereka peroleh. Sebaliknya, individu dengan *external locus of control* lebih cenderung bergantung pada faktor eksternal seperti keberuntungan



atau bantuan orang lain, yang dapat membuat mereka kurang termotivasi untuk menabung.

Selain itu, pendapatan orang tua juga memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan menabung generasi Z. Individu yang berasal dari keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih besar terhadap edukasi finansial dan pengalaman pengelolaan uang yang lebih baik dapat mendorong perilaku menabung. Sebaliknya, individu yang berasal dari keluarga dengan pendapatan lebih rendah mungkin memiliki tantangan yang lebih besar dalam memprioritaskan tabungan, karena kebutuhan finansial mendesak sering kali menjadi fokus utama. Interaksi antara locus of control dan pengaruh lingkungan keluarga melalui pendapatan orang tua dapat menciptakan dinamika unik dalam perilaku menabung generasi Z. Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini dapat membantu merancang program edukasi finansial yang lebih efektif untuk mendukung generasi Z dalam mencapai stabilitas keuangan yang lebih baik.

Generasi Z, sebagai kelompok usia yang tumbuh di era digital, memiliki tantangan unik dalam mengelola keuangan. Meskipun lebih sadar teknologi dan memiliki akses luas terhadap informasi, gaya hidup konsumtif dan tekanan sosial seringkali mempengaruhi perilaku finansial mereka, termasuk kurangnya minat kebiasaan menabung. Perilaku menabung menjadi penting untuk membangun stabilitas keuangan, terutama bagi generasi muda yang sudah bekerja. Namun, kebiasaan menabung tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pendapatan, tetapi juga faktor internal seperti *locus of control*.

Locus of control adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa mereka memiliki kendali atas kehidupan mereka. Individu dengan internal *locus of control* cenderung percaya bahwa hasil hidup mereka adalah akibat dari usaha pribadi, sehingga mereka lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, termasuk menabung. Sebaliknya, individu dengan *external locus of control* cenderung percaya bahwa hasil hidup dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti nasib atau bantuan orang lain, yang dapat membuat mereka kurang disiplin dalam menabung. Oleh karena itu, *locus of control* memengaruhi sejauh mana individu merasa bertanggung jawab untuk merencanakan masa depan keuangan mereka.

Pendapatan orang tua merefleksikan latar belakang sosioekonomi individu, yang dapat memengaruhi pembentukan kebiasaan finansial sejak dini. Keluarga dengan pendapatan tinggi sering kali menyediakan edukasi finansial informal kepada anak-anak mereka, seperti pengelolaan uang yang baik, akses terhadap sumber daya finansial, dan stabilitas ekonomi.

Pendapatan orang tua dapat memengaruhi perilaku menabung secara langsung dan tidak

langsung:

- Pengaruh Langsung: Gen Z dari keluarga berpendapatan tinggi cenderung memiliki akses lebih besar terhadap sumber daya keuangan, sehingga mereka mungkin memiliki kebiasaan menabung yang lebih stabil karena kebutuhan dasar sudah terpenuhi. Sebaliknya, Gen Z dari keluarga berpenghasilan rendah cenderung lebih hemat karena terbiasa hidup dalam keterbatasan.
- Pengaruh Tidak Langsung: Parental income dapat membentuk pola pikir Gen Z tentang pentingnya menabung. Keluarga dengan pengelolaan keuangan yang baik (terlepas dari jumlah pendapatan) cenderung menjadi teladan positif bagi anak-anak mereka.

Locus of control dan pendapatan orang tua memiliki interaksi yang saling memengaruhi terhadap perilaku menabung. Individu dengan internal locus of control dapat mengatasi keterbatasan ekonomi keluarganya dan tetap menabung, karena mereka percaya pada usaha pribadi. Namun, individu dengan external locus of control yang berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah mungkin merasa sulit untuk membangun kebiasaan menabung karena pengaruh keterbatasan ekonomi dan keyakinan bahwa mereka tidak memiliki kendali penuh atas situasi keuangan mereka.

Generasi Z yang sudah bekerja memiliki tantangan finansial unik, seperti biaya hidup yang meningkat, akses mudah terhadap kredit, dan pengaruh gaya hidup digital yang seringkali konsumtif. Namun, locus of control dan pengaruh keluarga tetap menjadi faktor penting yang membentuk cara mereka mengelola pendapatan dan menabung.

2.3. Kerangka Pikir

a) Variabel Bebas (Independent Variables):

1) *Locus of Control*

- *Internal Locus of Control*: Individu yang percaya bahwa mereka dapat memengaruhi hasil hidupnya melalui usaha pribadi.
- *External Locus of Control*: Individu yang percaya bahwa hasil hidup lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keberuntungan atau takdir.

2) *Parental Income*

- Tinggi: Penghasilan orang tua yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar dan tambahan, memberikan stabilitas keuangan keluarga.
- Rendah: Penghasilan orang tua yang terbatas sehingga berdampak pada kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan finansial.

- b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*):
- Perilaku Menabung
 - Kebiasaan individu dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk tujuan tertentu, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- c) Hubungan Antar Variabel:
- *Locus of Control*: memengaruhi cara seseorang mengambil keputusan terkait keuangan, termasuk kesadaran untuk menabung.
 - *Parental Income*: berperan dalam pembentukan kebiasaan menabung, baik melalui pendidikan finansial sejak kecil maupun kemampuan untuk menabung berdasarkan kondisi keuangan keluarga.
- d) Variabel Moderasi (opsional)
- *Financial Literacy* (opsional): Tingkat pemahaman Gen Z tentang pengelolaan keuangan dapat memperkuat atau melemahkan hubungan *locus of control* dan *parental income* terhadap perilaku menabung.

2.4. Hipotesis Penelitian

a. Hipotesis Utama

- ✓ H1: *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada generasi Z yang bekerja.
- ✓ H2: Pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada generasi Z yang bekerja.
- ✓ H3: Terdapat pengaruh interaksi antara *locus of control* dan pendapatan orang tua terhadap perilaku menabung pada generasi Z yang bekerja.

b. Hipotesis Spesifik

- ✓ H4: Individu dengan internal locus of control memiliki kecenderungan perilaku menabung yang lebih baik dibandingkan individu dengan *external locus of control*.
- ✓ H5: Individu yang berasal dari keluarga dengan pendapatan tinggi cenderung memiliki perilaku menabung yang lebih baik dibandingkan individu yang berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah.
- ✓ H6: Pengaruh locus of control terhadap perilaku menabung lebih kuat pada individu yang berasal dari keluarga dengan pendapatan tinggi dibandingkan pada individu dari keluarga dengan pendapatan rendah.

c. Hipotesis Tambahan (Moderasi atau Mediasi)

- ✓ H7: Pengaruh *locus of control* terhadap perilaku menabung dimoderasi oleh pendapatan orang tua, di mana pengaruhnya lebih signifikan pada individu dari keluarga dengan pendapatan tinggi.
 - ✓ H8: Pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku menabung dimediasi oleh *locus of control*, di mana individu dengan internal *locus of control* cenderung memiliki kebiasaan menabung yang baik, terlepas dari tingkat pendapatan orang tua.
- d. Pengujian Hipotesis
- ✓ Hipotesis-hipotesis tersebut dapat diuji menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi atau analisis moderasi/mediasi, tergantung pada tujuan spesifik penelitian.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih untuk mengukur pengaruh *locus of control* dan *parental income* terhadap perilaku menabung pada generasi Z yang bekerja. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden yang sesuai dengan kriteria penelitian.

3.2. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang termasuk dalam generasi Z (lahir antara tahun 1997–2012) dan saat ini telah bekerja, baik di sektor formal maupun informal. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan memilih responden yang memenuhi kriteria berusia 18 - 27 tahun, memiliki pekerjaan tetap atau tidak tetap dengan penghasilan sendiri, memiliki pengalaman dalam menabung, baik di bank maupun dalam bentuk investasi lain. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin atau teknik lainnya yang relevan untuk memastikan hasil penelitian yang representatif.

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Utama

- 1) Variabel independen:
 - a) *Locus of Control* (X1): Keyakinan individu terhadap kendali atas kehidupannya, apakah lebih bersifat internal (percaya pada usaha sendiri) atau eksternal (dipengaruhi oleh faktor luar)

- b) *Parental Income* (X2): Tingkat pendapatan orang tua yang dapat memengaruhi cara individu mengelola keuangan dan kebiasaan menabung.
- 2) Variabel dependen: Perilaku Menabung (Y): Kebiasaan dan keputusan individu dalam menyisihkan sebagian pendapatannya untuk tabungan atau investasi.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring maupun luring kepada responden yang telah ditentukan. Kuesioner terdiri dari tiga bagian utama:

Bagian 1: Data demografi (usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan penghasilan).

Bagian 2: Skala *locus of control* yang diadaptasi dari Rotter's *Locus of Control Scale*.

Bagian 3: Pertanyaan terkait *parental income* dan kebiasaan menabung.

3.4. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan teknik statistik menggunakan perangkat lunak seperti SPSS atau software analisis lainnya. Teknik analisis yang digunakan meliputi:

- a) Analisis Deskriptif – Untuk melihat gambaran umum karakteristik responden.
- b) Uji Reliabilitas dan Validitas – Untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi dan keakuratan dalam pengukuran.
- c) Uji Regresi Linier Berganda – Untuk mengetahui pengaruh locus of control dan *parental income* terhadap perilaku menabung generasi Z yang bekerja.

3.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Locus of control berpengaruh positif terhadap perilaku menabung generasi Z yang bekerja
- H2: Parental income berpengaruh positif terhadap perilaku menabung generasi Z yang bekerja.
- H3: Locus of control dan parental income secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung generasi Z yang bekerja.

3.6. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan aspek etika, termasuk:

- 1) Kerahasiaan Data – Informasi pribadi responden dijaga kerahasiaannya.
- 2) Persetujuan Responden – Responden diberikan informasi mengenai tujuan



JOBS Journal of Business Studies

Journal homepage : <http://journal.uta45jakarta.ac.id/indec.php/jbsuta> E-ISSN : 2443-3837

Journal of Business Studies (Jobs) 2024, Vol 10, Ed 2

P2	Pearson Correlation	.712*	1	.659*	.162	.189	.381*	.124	.733*	.590*	.565*	.471*	.406*	.555**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.267	.194	.007	.395	.000	.000	.000	.001	.004	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
P3	Pearson Correlation	.598*	.659*	1	.527*	.399*	.267	.147	.642*	.536*	.586*	.470*	.583*	.625**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.005	.063	.314	.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
P4	Pearson Correlation	.210	.162	.527*	1	.854*	.118	.183	.250	.364*	.553*	.165	.513*	.554**
	Sig. (2-tailed)	.148	.267	.000		.000	.420	.208	.083	.010	.000	.256	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
P5	Pearson Correlation	.260	.189	.399*	.854*	1	.176	.191	.229	.415*	.545*	.197	.441*	.559**
	Sig. (2-tailed)	.071	.194	.005	.000		.227	.189	.114	.003	.000	.174	.002	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
P6	Pearson Correlation	.289*	.381*	.267	.118	.176	1	.254	.373*	.285*	.350*	.293*	.199	.460**
	Sig. (2-tailed)	.044	.007	.063	.420	.227		.078	.008	.047	.014	.041	.170	.001
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
P7	Pearson Correlation	.142	.124	.147	.183	.191	.254	1	.105	.151	.152	.110	.136	.759**
	Sig. (2-tailed)	.332	.395	.314	.208	.189	.078		.473	.299	.297	.452	.353	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
P8	Pearson Correlation	.530*	.733*	.642*	.250	.229	.373*	.105	1	.667*	.622*	.657*	.484*	.571**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.083	.114	.008	.473		.000	.000	.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
P9	Pearson Correlation	.557*	.590*	.536*	.364*	.415*	.285*	.151	.667*	1	.608*	.640*	.462*	.606**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.010	.003	.047	.299	.000		.000	.000	.001	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
P10	Pearson Correlation	.484*	.565*	.586*	.553*	.545*	.350*	.152	.622*	.608*	1	.536*	.719*	.655**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.014	.297	.000	.000		.000	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
P11	Pearson Correlation	.531*	.471*	.470*	.165	.197	.293*	.110	.657*	.640*	.536*	1	.595*	.520**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000

Journal of Business Studies (Jobs) 2024, Vol 10, Ed 2

	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.256	.174	.041	.452	.000	.000	.000		.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
P12	Pearson	.432*	.406*	.583*	.513*	.441*	.199	.136	.484*	.462*	.719*	.595*	1	.581**
	Correlation	*	*	*	*	*			*	*	*	*		
	Sig. (2-tailed)	.002	.004	.000	.000	.002	.170	.353	.000	.001	.000	.000		.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
TOTAL	Pearson	.551*	.555*	.625*	.554*	.559*	.460*	.759*	.571*	.606*	.655*	.520*	.581*	1
	Correlation	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).														
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														

Berdasarkan hasil uji validitas, semua item dalam kuesioner dinyatakan valid karena memiliki korelasi signifikan dengan total skor. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat validitas, sehingga dapat digunakan untuk mengukur peran locus of control dan parental income terhadap perilaku menabung pada Gen Z yang bekerja.

4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang digunakan untuk menilai konsistensi internal suatu instrumen penelitian, yaitu sejauh mana item-item dalam kuesioner menghasilkan hasil yang konsisten jika digunakan dalam kondisi yang sama. Salah satu metode yang sering digunakan adalah **Cronbach's Alpha**, yang mengukur sejauh mana setiap item dalam instrumen berkorelasi satu sama lain. Nilai **Cronbach's Alpha** berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin tinggi nilainya, semakin tinggi konsistensi internal instrumen tersebut

a) Pengambilan Keputusan

b) Reliabilitas suatu instrumen dinilai berdasarkan nilai **Cronbach's Alpha** dengan kriteria sebagai berikut:

- i. $\geq 0,90$ → Sangat reliabel (excellent)
- ii. **0,70 - 0,89** → Reliabel (good)
- iii. **0,60 - 0,69** → Cukup reliabel (acceptable)
- iv. $< 0,60$ → Kurang reliabel (poor)

Dalam hasil uji ini, nilai **Cronbach's Alpha** = **0,592**, yang berarti berada di bawah batas minimum **0,60**, menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen berada dalam kategori **kurang**

reliabel.

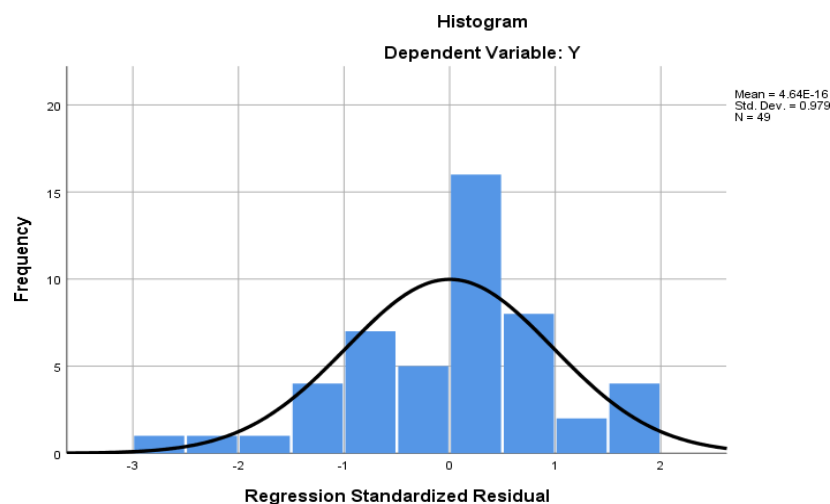
<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.592	12

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai **Cronbach's Alpha sebesar 0,592** menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki konsistensi internal yang kurang baik. Ini berarti bahwa beberapa item dalam kuesioner mungkin tidak memiliki keterkaitan yang cukup kuat satu sama lain.

Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan revisi instrumen, seperti menghapus atau memperbaiki item yang kurang relevan, atau melakukan uji coba ulang dengan sampel yang lebih besar untuk meningkatkan reliabilitas.

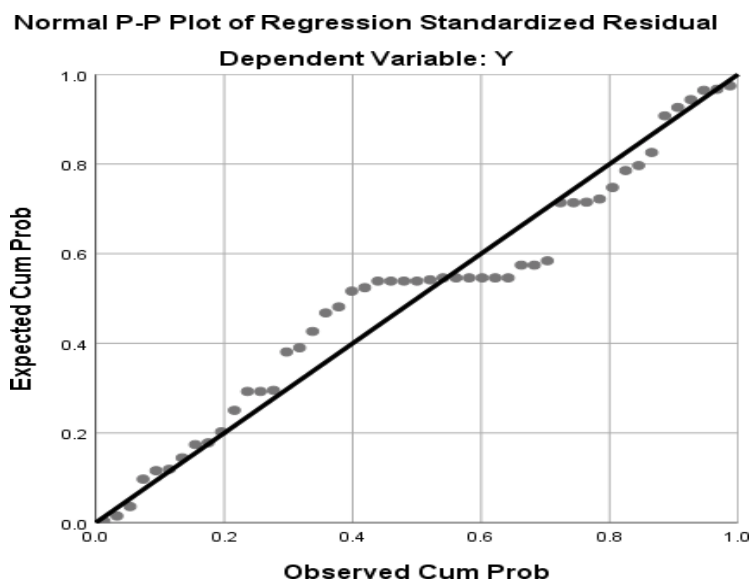
4.3. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan histogram adalah metode visual yang digunakan untuk mengevaluasi apakah distribusi data mendekati distribusi normal. Histogram menyajikan frekuensi distribusi data dalam bentuk diagram batang, di mana bentuk yang menyerupai kurva lonceng (*bell-shaped curve*) menunjukkan distribusi normal serta metode pendukung lain seperti ujiolmogorov-Smirnov, Shapiro-Wilk, atau Q-Q Plot untuk validasi lebih lanjut.



Distribusi Data Histogram menunjukkan pola distribusi data yang mendekati kurvanormal (*bell-shaped curve*), dengan sebagian besar data terkonsentrasi di sekitar nilai tengah (mean). Serta Simetri data terlihat cukup simetris dengan distribusi yang tidak terlalu miring ke kiri atau ke

kanan. Dengan melihat histogram, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Namun, untuk memastikan lebih akurat, sebaiknya hasil ini divalidasi menggunakan uji normalitas statistik (*Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*)



4.4. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan atau asosiasi antara dua variabel. Korelasi menunjukkan seberapa kuat dan arah hubungan antara kedua variabel tersebut, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Koefisien ini memiliki nilai antara -1 hingga +1

Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.738	.198
	X1	.738	1.000	.243
	X2	.198	.243	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.087
	X1	.000	.	.046
	X2	.087	.046	.
N	Y	49	49	49
	X1	49	49	49
	X2	49	49	49

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara Perilaku Menabung (Y) dan *Locus of Control* (X1) dengan koefisien korelasi sebesar 0,738 ($p = 0,000$), sedangkan hubungan antara Perilaku Menabung (Y) dan Pendapatan Orang Tua (X2) sangat lemah dan tidak signifikan dengan koefisien korelasi 0,198 ($p = 0,087$). Selain itu, hubungan antara *Locus of Control* (X1) dan Pendapatan Orang Tua (X2) lemah tetapi signifikan dengan koefisien korelasi 0,243 ($p = 0,046$). Kesimpulannya, faktor *Locus of Control* memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Perilaku Menabung dibandingkan Pendapatan Orang Tua.

4.5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengidentifikasi adanya korelasi tinggi antara variabel independen dalam regresi linear berganda, yang dapat menyebabkan estimasi koefisien yang tidak stabil dan interpretasi yang tidak valid. Jika terdapat multikolinieritas, hasil regresi bisa terdistorsi karena variabel independen yang sangat berkorelasi akan saling mempengaruhi, membuat sulit untuk menilai kontribusi individual masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini biasanya menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF), di mana jika VIF lebih besar dari 10, maka multikolinieritas dianggap serius.

		<i>Coefficients^a</i>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	8.329	1.758		4.737	.000		
	X1	.653	.091	.733	7.148	.000	.941	1.063
	X2	.010	.052	.019	.186	.853	.941	1.063

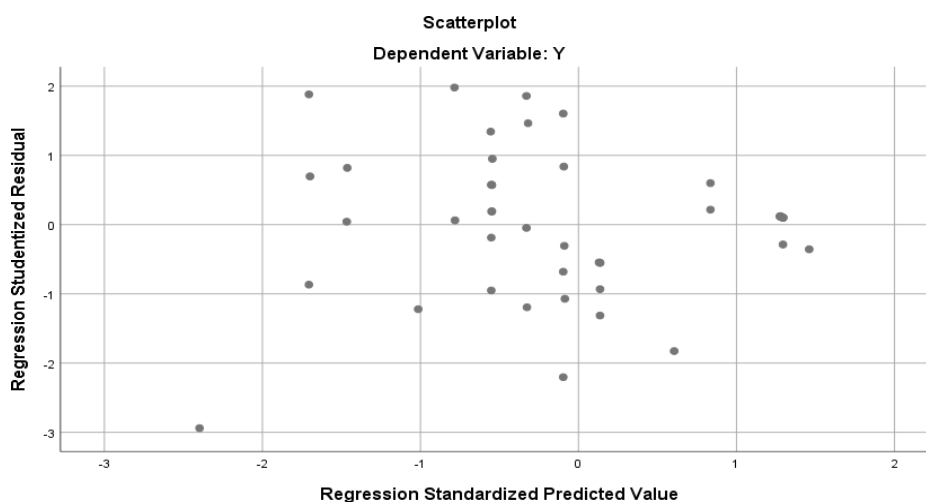
a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel X1 memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y dengan nilai signifikansi 0.000 dan koefisien regresi 0.653, yang berarti setiap peningkatan satu unit pada X1 akan meningkatkan Y sebesar 0.653. Sementara itu, variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y karena nilai signifikansinya 0.853, yang lebih besar dari 0.05. Selain itu, tidak terdapat masalah

multikolinieritas yang signifikan pada model ini, karena nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk X1 dan X2 masing-masing adalah 1.063, yang jauh di bawah ambang batas 10. Dengan demikian, X1 berkontribusi signifikan terhadap perubahan Y, sementara X2 tidak memberikan dampak yang signifikan.

4.6. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dalam regresi statistik di mana varians error (kesalahan) tidak konstan di seluruh nilai prediktor. Dalam kata lain, variabilitas kesalahan berbeda-beda tergantung pada nilai variabel independen. Heteroskedastisitas dapat menyebabkan masalah dalam analisis regresi karena dapat menghasilkan estimasi parameter yang tidak efisien dan tes statistik yang bias, *Scatterplot* dalam *heterokedastisitas* ini adalah grafik yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua variable. Hal ini menunjukkan sebaran data pada dua dimensi untuk memvisualisasikan pola, tren, dan hubungan antara dua variabel. Jika pola sebaran pada scatterplot menunjukkan distribusi tertentu (seperti pola melingkar, mengerucut, atau menyebar tidak merata), maka terdapat indikasi **heteroskedastisitas**. Jika titik-titik pada scatterplot tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terdapat **heteroskedastisitas**.



Dari gambar di atas Titik-titik terlihat tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu di sekitar garis horizontal. Ini menunjukkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.7. Hasil Uji SPSS

Berdasarkan hasil dari enam uji yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan terbukti valid karena semua item dalam kuesioner memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total, yang menandakan bahwa instrumen ini dapat diandalkan untuk mengukur konsep yang dimaksud. Namun, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,592 kurang memenuhi standar, yang berarti instrumen ini kurang konsisten dan perlu dilakukan revisi, seperti menghapus atau memperbaiki item yang kurang relevan atau melakukan uji coba ulang untuk meningkatkan reliabilitasnya.

Dalam hal normalitas, data menunjukkan distribusi yang mendekati normal, baik melalui histogram yang menyerupai kurva lonceng maupun P-P plot yang menunjukkan kesesuaian dengan distribusi normal, yang berarti data ini memenuhi asumsi normalitas yang dibutuhkan untuk analisis parametrik. Uji korelasi mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara *Locus of Control* (X1) dan *Perilaku Menabung* (Y) dengan koefisien korelasi 0,738, yang menunjukkan hubungan yang kuat, sedangkan *Pendapatan Orang Tua* (X2) tidak memiliki hubungan signifikan dengan *Perilaku Menabung* (Y).

Di sisi lain, tidak ditemukan masalah multikolinearitas karena nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk kedua variabel independen (X1 dan X2) adalah 1,063, yang lebih rendah dari ambang batas 10, yang menunjukkan bahwa kedua variabel independen tidak berkorelasi tinggi satu sama lain. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada masalah yang signifikan terkait variabilitas kesalahan, meskipun analisis lebih lanjut diperlukan untuk memastikan tidak ada pola yang menunjukkan masalah. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa *Locus of Control* (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Perilaku Menabung* (Y), sementara *Pendapatan Orang Tua* (X2) tidak berpengaruh signifikan. Instrumen penelitian sudah valid meskipun perlu perbaikan reliabilitas, dan data memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis regresi yang valid.

V. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) *Locus of control internal* berkontribusi signifikan dalam membentuk kebiasaan menabung. Hal ini mengindikasikan perlunya program yang mendukung

pengembangan rasa tanggung jawab dan kendali individu terhadap keputusan finansial.

- 2) *Parental income* memiliki pengaruh terhadap pola pikir dan kebiasaan finansial individu. Penulis dapat menarik hubungan antara tingkat dukungan finansial keluarga dan kemampuan individu untuk menyusun rencana menabung yang berkelanjutan.
- 3) Kombinasi *locus of control* dengan *Parental income* yang kuat dengan latar belakang ekonomi yang mendukung memperkuat perilaku menabung Gen Z.
- 4) Penulis dapat merekomendasikan penelitian lanjutan untuk memahami pengaruh faktor lain seperti edukasi keuangan, pengalaman kerja, dan lingkungan sosial terhadap kebiasaan menabung.
- 5) Penelitian ini memberikan kontribusi langsung bagi penyusunan strategi edukasi finansial di kalangan Gen Z yang bekerja. Penulis dapat menyarankan pemerintah, organisasi, atau perusahaan untuk fokus pada penguatan literasi finansial dan membangun *self-efficacy* finansial individu.

5.2. Saran

Dari beberapa kesimpulan diatas menunjukkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman literasi keuangan generasi muda dan menyajikan langkah-langkah strategis untuk perbaikan perilaku finansial di masa depan. Untuk itu penulis menyarankan, bagi Generasi Z supaya berhati-hati dalam mengelola keuangannya dan menabung adalah suatu keharusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N., & Putra, R. (2020). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Kebiasaan Menabung pada Generasi Z. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 12(3), 150-162.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2021*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies for Internal versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1-28.
- Sari, A. P., & Kusuma, E. (2021). Locus of Control dan Kebiasaan Menabung di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 8(2), 130-145.



Bank Indonesia. (2021). *Laporan Tahunan Literasi Keuangan di Indonesia 2021*.

Jakarta: Bank Indonesia.

Santrock, J. W. (2019). *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga.

https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21402/1/1905026012_Sri%20Wulandari_Lengkap%20Tugas%20Akhir%20-%20Sri%20Wulandari.pdf

Rotter, J. B. (1966) Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1-28. (Konsep dasar locus of control).

Xiao, J. J., & Porto, N. (2017): Financial education and financial satisfaction: Financial literacy, behavior, and capability as mediators. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 805-817. (Hubungan literasi keuangan dengan perilaku menabung).

Moschis, G. P., & Churchill, G. A. (1978): Consumer socialization: A theoretical and empirical analysis. *Journal of Marketing Research*, 15(4), 599- 609. (Pengaruh sosialisasi keuangan dan orang tua terhadap perilaku keuangan anak).

Rabinovich, L., & Webley, P. (2007): Parental influence on children's saving tendencies*. *Journal of Economic Psychology*, 28(1), 93-108.